



KAJIAN KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Rizki Novianti ✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2012
Disetujui Oktober 2012
Dipublikasikan
November 2012

Keywords:
Accrual Quality
Capital Structure
Company Size
Earning Quality
Investment Opportunity Set (IOS)

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, kualitas akrual, dan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara ukuran perusahaan, struktur modal, kualitas akrual, *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel kualitas akrual dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Abstract

The research is to analyze Influence of Company Size, Capital Structure, Accrual Quality, and Investment Opportunity Set (IOS) on Earning Quality. Population in the study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2009. Sampling was purposive sampling technique is the selection of samples with specific criteria, so that samples obtained in this study as many as 31 manufacturing companies. The results of research indicate the simultaneous influence of firm size, capital structure, accrual quality, Investment Opportunity Set (IOS) on earnings quality. Tests showed that the partial accrual quality variables positively affect the earnings quality, and the Investment Opportunity Set (IOS) is a positive effect on earnings quality, while the firm size and capital structure does not affect the earnings quality.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: aredhotaholic@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai tanggungjawab manajemen atas kinerjanya. Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya. Fenomena ini dapat merugikan banyak pihak pengguna laporan keuangan. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan masing-masing atas informasi dari laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan yang disebutkan oleh Schipper dan Vincent (2003), bahwa kualitas laba khususnya dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi.

Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SAFC) No. 1 yang menyatakan bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, laba juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative, serta untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit (FASB, 1985) dalam Mulyani, dkk. (2007). Informasi laba yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan akan digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya ataupun memprediksi laba di masa yang akan datang. Investor membeli saham pada saat mereka yakin bahwa laba di masa yang akan datang dapat meningkatkan harga saham (Robert, et. al., 2008).

Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan kualitas laba. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Mulyani, dkk., 2007). Dengan demikian semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor yang mengakibatkan tingginya kualitas laba yang diukur dengan ERC.

Struktur modal biasanya diukur dengan *leverage* perusahaan yang menyebabkan investor menjadi kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan, yang pada akhirnya akan mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah. Respon pasar yang relatif rendah ini pada akhirnya akan mencerminkan bahwa laba suatu perusahaan kurang atau tidak berkualitas (Jang, dkk., 2007). Semakin tinggi *le-*

verage suatu perusahaan mengakibatkan investor takut berinvestasi di perusahaan tersebut, karena investor tidak ingin mengambil resiko yang besar.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, dasar akrual memungkinkan adanya perilaku manajer dalam melakukan rekayasa laba guna menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba-rugi. SAK memberikan kelonggaran dalam memilih metode akuntansi yang digunakan oleh tiap perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Kelonggaran dalam metode ini yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda di tiap perusahaan. Perusahaan yang memilih metode penyusutan garis lurus akan berbeda hasil laba yang dilaporkan dengan perusahaan yang menggunakan metode angka tahun atau saldo menurun. Praktik seperti ini dapat memberikan dampak terhadap kualitas laba yang dilaporkan (Boediono, 2005).

Kualitas laba juga dapat dipengaruhi oleh *Investment Opportunity Set* (IOS). IOS merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Menurut Kole (1991) dalam Solechan (2006), nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure*) yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modal (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan. Tindakan manajer menjadi *unobservable* yang dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak. *Investment Opportunity Set* (IOS) dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi dianggap dapat menghasilkan *return* yang tinggi pula.

Penelitian ini merupakan penggabungan dari beberapa penelitian sebelumnya yang hasil penelitiannya masih belum konsisten dan bervariasi untuk ke empat variabel yang telah dijelaskan diatas. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan emiten terbesar dalam memberikan kesempatan bagi para pelaku pasar (investor) untuk menanamkan modalnya, sehingga perusahaan manufaktur selalu mendapat perhatian dari para pelaku pasar (investor). Kualitas dari informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur juga diindikasikan dapat

mempengaruhi respon pasar yang diukur dengan ERC.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode penelitian bulan Januari 2008 sampai dengan bulan Desember 2009. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :1). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008 sampai 2009, 2).Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan auditan secara konsisten dan lengkap selama periode 2008 sampai 2009, 3). Perusahaan dalam keadaan laba secara berturut-turut dari tahun 2008 sampai 2009, karena untuk menghitung kualitas akrual, 4). Laporan keuangan yang disajikan dalam rupiah dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut maka didapat sebanyak 31 perusahaan manufaktur.

Variabel Penelitian

Kualitas Laba (Y)

Kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama (Schipper dan Vincent, 2003). Dalam penelitian ini kualitas laba dihitung dengan rumus CAR, yaitu :

Menghitung AR (*Abnormal Return*), dengan rumus :

$$AR_{it} = R_{it} - RM_t$$

Dimana :

AR_{it} : *Abnormal return* individu perusahaan pada periode (hari) t

R_{it} : *return* individu sesungguhnya perusahaan i pada periode (hari) t

RM_t : *return* pasar pada periode (hari) t

$$R_{it} = \frac{P_{it}-P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana :

R_{it} : *return* individu sesungguhnya perusahaan i pada periode (hari) t

P_{it} : harga penutupan saham perusahaan i pada periode (hari) t

P_{it-1} : harga penutupan saham perusahaan i pada periode (hari) sebelum t

$$RM_t = \frac{IHSGit-IHSGit-1}{IHSGit-1}$$

Dimana :

RM_t : *return* pasar pada periode (hari) t

$IHSGit$: Indeks Harga Saham Gabungan pada periode (hari) t

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada periode (hari) sebelum t

Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR), dengan rumus :

$$CAR_{it} = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$$

Dimana :

CAR_{it} : CAR perusahaan i selama 5 hari sebelum dan sesudah laba akuntansi dipublikasikan

AR_{it} : *Abnormal return* individu perusahaan pada periode (hari) t

Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan diukur dengan log total aset (Collins dan Kothari, 1989 dalam Mulyani, dkk., 2007), dengan rumus :

$$UP_{it} = \text{Log } TA_{it}$$

Dimana :

UP_{it} : Ukuran perusahaan i pada periode (tahun) t

TA_{it} : Total aset perusahaan i pada periode (tahun) t

Struktur Modal (X_2)

Struktur modal adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Struktur modal diukur dengan menghitung total utang dibagi dengan total aset dari suatu perusahaan pada periode tertentu (Dhaliwal *et al.*,1991 dalam Jang, dkk., 2007), dengan rumus :

$$L_{it} = \frac{TU_{it}}{TA_{it}}$$

Dimana :

L_{it} : *Leverage* perusahaan i pada periode t

TU_{it} : Total utang perusahaan i pada periode t

TA_{it} : Total aset perusahaan i pada periode t

Kualitas Akrua (X_3)

Belkoui (2000) menyebutkan bahwa akrual adalah proses akuntansi dalam pengakuan kejadian non kas dan keadaan-keadaan yang terjadi, secara spesifik, akrual meminta pengakuan *revenue* dan peningkatan *asset*, serta *expense* dan pe-

ningkatan utang dalam jumlah yang diharapkan akan diterima atau dibayar, biasanya dalam bentuk kas di masa yang akan datang. Dalam penelitian Jang, dkk. (2007), kualitas akrual merupakan nilai residual dari regresi berikut ini :

$$\text{Akrual}_t = \alpha + \beta_1 \text{CFO}_{t-1} + \beta_2 \text{CFO}_t + \beta_3 \text{CFO}_{t+1} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Akrual_t : *Net Income* – CFO_t

CFO_{t-1} : Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode (tahun) sebelum t

CFO_t : Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode (tahun) t

CFO_{t+1} : Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode (tahun) setelah t

Investment Opportunity Set (X_4)

IOS adalah kombinasi antara nilai *asset in place* dengan pilihan investasi di masa yang akan datang (Myers, 1977 dalam Ariyanti, 2009). Proksi IOS yang digunakan dalam penelitian ini adalah *market to book value of asset ratio*, seperti yang digunakan dalam penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) dengan rumus :

$$\text{MKTBKASS} = \frac{\text{Total Aset-total ekuitas} + (\text{lembar saham beredar} \times \text{harga penutupan saham})}{\text{Total aset}}$$

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter sekunder yang memuat transaksi historis keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari catatan-catatan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), data yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan literatur-literatur yang terkait khusus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2008 sampai 2009.

Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi masing-masing variabel. Analisis ini akan mempermudah pengamatan tentang variabel penelitian, karena dapat digambarkan secara garis besar masing-masing variabel dalam sampel yang akan diteliti.

2. Analisis Regresi Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel

independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan kualitas laba adalah bentuk fungsi linear yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Tabel 2, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut : $\text{ERC} = -0.444 - 0.035 \text{SIZE} + 0.161 \text{LEV} + 0.009 \text{AKRUAL} - 0.018 \text{IOS} + \varepsilon$. Adjusted R^2 sebesar 0.120 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, kualitas akrual dan *Investment Opportunity Set* mempengaruhi kualitas laba sebesar 12%, dan 88% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Hasil analisis regresi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa $\text{sig } 0.023 < 0.05$, maka H_0 atau H_1 diterima, artinya bahwa secara bersama-sama atau simultan ukuran perusahaan, struktur modal, kualitas akrual dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan Tabel 2 nilai sig untuk variabel SIZE atau ukuran perusahaan sebesar 0.152. Nilai sig 0.152 > 0.05, maka H_2 ditolak. Artinya bahwa ukuran perusahaan secara individual tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Variabel ukuran perusahaan tidak dapat menjelaskan secara signifikan pengaruhnya terhadap kualitas laba, tetapi ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai variabel kontrol atas perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan hanya dapat digunakan untuk menggolongkan perusahaan ke dalam golongan perusahaan besar, menengah, atau kecil.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba. Struktur modal yang diprosikan dengan LEV berdasarkan Tabel 2 mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.080. Nilai sig 0.080 > 0.05, maka H_3 ditolak. Artinya bahwa struktur modal secara individual tidak berpengaruh

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	62	-.24	.43	.0290	.11710
SIZE	62	10.84	13.39	12.1245	.64958
LEV	62	.07	.89	.4177	.17650
AKRUAL	62	-8.16	9.11	1.6019	5.05261
IOS	62	.22	11.77	1.6663	1.90539
Valid N (listwise)	62				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Regresi

	Koefisien	t _{hitung}	Signifikansi
Konstanta	-0.444		
SIZE	0.035	1.453	0.152
LEV	0.161	1.783	0.080
AKRUAL	0.009	2.812	0.007
IOS	-0.018	-2.308	0.025
Adjusted R ²	0.120		
Fstatistik	3.078		0.023

terhadap kualitas laba. Teori *contracting* mengasumsikan perusahaan yang mempunyai opsi untuk tumbuh yang lebih besar, mempunyai hutang yang lebih sedikit. Perusahaan yang tumbuh akan menggunakan *free cash flow* untuk investasi yang menguntungkan dibandingkan dengan pembayaran deviden. Oleh karena itu, perbedaan kebijakan pendanaan dan deviden akan menimbulkan respon pasar yang berbeda, sehingga koefisien respon pasar juga akan berbeda.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa kualitas akrual berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba. Kualitas akrual berdasarkan Tabel 2 mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.007. Nilai sig 0.007 < 0.05, maka H₄ diterima. Artinya bahwa kualitas akrual secara individual berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba. Semakin tinggi kualitas akrual, maka semakin tinggi pula kualitas labanya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Jang, dkk. (2007), yang menunjukkan bahwa kualitas akrual berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba. *Investment Opportunity Set* (IOS) berdasarkan Tabel 2 mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.025. Nilai sig 0.025 < 0.05, maka H₅ diterima. Artinya bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) secara individual berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba. Semakin tinggi *Investment Opportunity Set* (IOS)

yang diprosikan *dengan market to book value of asset*, maka semakin tinggi pula kualitas labanya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007), tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian Wikasanti (2008) yang menunjukkan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini, secara simultan semua variabel berpengaruh, dan secara parsial hanya kualitas akrual dan IOS yang berpengaruh secara positif. Ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh. Saran bagi investor mempertimbangkan total aktiva dan tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat kedewasaan perusahaan yang dianggap mempunyai prospek dalam menghasilkan laba yang lebih baik di masa yang akan datang dan menghasilkan *return* yang lebih baik pula. Saran bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain dan menggunakan *windows* yang lebih panjang, serta menggunakan proksi lain untuk dibandingkan dengan proksi-proksi yang telah digunakan sehingga akan didapatkan proksi mana yang lebih ideal untuk digunakan sebagai proksi dari kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Ferry. 2009. "Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Investment Opportunity Set (IOS) dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Belkaoui, A.R. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Boediono, SB., Gideon. 2005. "Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Symposium Nasional Akuntansi X*.

- Jang, Lesia., Bambang Sugiarto, dan Dergibson Siagian. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Akuntabilitas*, Vol. 6, No. 2 : hal. 142-149.
- Mulyani, Sri., Nur Fadhhrijh Asyik, dan Andayani. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coeficient Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Skripsi*. STIESIA. Surabaya.
- Rachmawati, Andri, dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Symposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1-26.
- Robert Libby, *et al.* 2008. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta : ANDI.
- Schipper, K., dan Vincent, L. 2003. "Earnings Quality". *Accounting Horizons* : 97-110.
- Solechan, Achmad. 2006. "Pengaruh Earning, Manajemen Laba, IOS, Beta, Size dan Rasio Hutang Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI". *Skripsi*. STMIK HIMSYA.